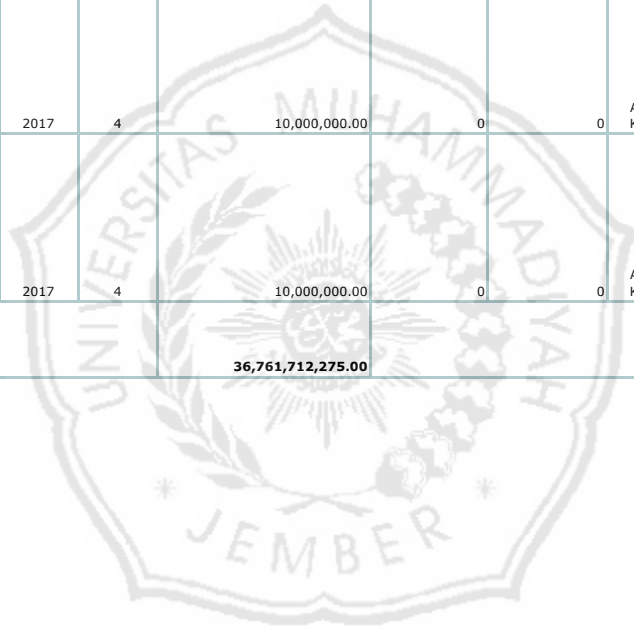


LAMPIRAN



NO.	Cek	KodeLokasi	Kode Brg	No Reg	Nama Master	Nama Inventaris xx	Tahun P'olehan	Tribln	Harga P'olehan	Atribusi	Penambahan Nilai	Sumber Dana	Pers	P3D	Kond.	SKPD	Ket	Act
1	<input type="checkbox"/>	17.45..17	09.10.01.04.02 [962987]	10	lukisan	lukisan Bung Karno dan Ibunda	2017	4	10,000,000.00	0		APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	2/10/2017	
2	<input type="checkbox"/>	17.45..17	09.13.11.06 [987365]	10	lukisan	Lukisan Bung Karno penyambung lidah rakyat	2017	4	10,000,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--	baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	2/10/2017	
3	<input type="checkbox"/>	17.45..17	09.14.11.04.10 [990973]	10	lukisan	lukisan bung karno founding father	2017	4	10,000,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--	baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	10/022017	
4	<input type="checkbox"/>	17.45..17	09.15.01.01.01 [991876]	10	lukisan	lukisan bung karno berkuda	2017	4	10,000,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	10/02.2017	
									36,761,712,275.00									



NO.	Cek	KodeLokasi	Kode Brg	No Reg	Nama Master	Nama Inventaris xx	Tahun P'olehan	Tribln	Harga P'olehan	Atribusi	Penambahan Nilai	Sumber Dana	Pers	P3D	Kond.	SKPD	Ket	Act	
1		13.37..13	03.12.01.03.01 [839903]	1	Rumah Peninggalan Sejarah	DALEM ISTANA GEBANG	2013	1	11,318,457,225.00	0	329,316,000.00	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	13/15/2015		
2		13.37..13	01.01.13.11.06 [581374]	1	Tanah Untuk Bangunan Bersejarah	Istana Gebang	2013	4	23,000,000,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--		DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	13/14/2013		
3		13.37..14	01.01.11.04.10 [690774]	3	Tanah Bangunan Taman/Wisata/Rekreasi	Pembayaran Jasa konsultasi penilaian harga tanah (KJPP) area Istana Gebang	2014	4	27,000,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--		DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	2/20/2015		
4		13.37..14	06.01.01.01.01 [649424]	1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	Perencanaan Pembangunan Gedung Kesenian Kota Bilatar di Kawasan Istana Gebang	2014	4	46,500,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PU DAN PENATAAN RUANG	2/4/2015		
5		13.37..14	02.07.01.01.82 [705602]	5	Kamera CCTV	Kamera CCTV Kawasan Wisata (PIPP 1 pkt, Istana Gebang 2 ttk, MBK 3 ttk)	2014	4	103,675,000.00	0	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	2/21/2015		
6		13.37..14	03.11.01.01.04 [830811]	44	Bangunan Gedung Kantor Lainnya (Taman/ Pagar/ Pintu Pagari dll)	PAGAR DAN TALUD ISTANA GEBANG Tambah dari PU	2014	4	895,000,000.00	0	294,310,000.00	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	asal dr DINAS PU DAN PERUMAHAN 3/2/2015		
7		13.37..15	06.01.01.01.01 [1022725]	1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	Perencanaan Diorama dan Area terbuka di kawasan Istana Gebang	2015	4	43,950,000.00	0	0	APBD KOTA	-N-	--	Baik	DINAS PU DAN PENATAAN RUANG	0000-00-00		
8		13.37..15	06.01.01.01.01 [1022724]	1	Bangunan Gedung Tempat Kerja	Perencanaan Museum di Kawasan Istana Gebang	2015	4	47,550,000.00	0	0	APBD KOTA	-N-	--	Baik	DINAS PU DAN PENATAAN RUANG	0000-00-00		
9		13.37..16	03.12.04.01.01 [1184826]	5	Bangunan Bersejarah Lainnya	RUMAH GENSET ISTANA GEBANG	2016	4	73,437,500.00	0	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	1/19/2017		
10		13.37..16	03.12.04.01.01 [1184821]	4	Bangunan Bersejarah Lainnya	TAMAN ISTANA GEBANG	2016	4	165,450,500.00	0	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	1/19/2017		
11		13.37..17	03.12.07.02.01	1158	Rambu Jalan	Pengadaan dan Pemasangan Rambu petunjuk Arah 1 Tiang 2 Buah Daun Rambu petunjuk Arah (Lokasi : Jl. Sultan Agung/Depan Istana Gebang)	2017	2	2,722,000.00	61,550.00	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PERHUBUNGAN	7/12/2017		
12		13.37..17	03.11.01.27.04 [1308211]	18	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Lainnya	Pagar depan dan pintu portal Istana Gebang	2017	4	162,784,000.00	162,500.00	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	1/23/2018		
13		13.37..17	03.11.01.27.04 [1314575]	25	Bangunan Gedung Tempat Kerja Lainnya Lainnya	Kios Los Bango di Istana Gebang	2017	4	209,593,000.00	1,743,000.00	0	APBD KOTA	--	--	Baik	DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN	1/24/2018		
									TOTAL										
									36,721,712,275.00										

Smp baris ke

Narasumber :Bapak Bambang Mardiono (Ahli sejarah dan kurator Istana
Gebang Bung Karno Kota Blitar)
Tanggal wawancara : April 2018

Keterangan

R : Responden

P : Peneliti

P : Selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan menyediakan waktu wawancara untuk skripsi saya

R : Iya nak saya malah senang anak sudah berkunjung serta memilih objek penelitian Istana Gebang Bung Karno ini, monggo nak apa yang mau ditanyakan mengenai Istana Gebang ini

P : Baik pak terlebih dahulu saya mau menjelaskan bagaimana dan apa maksud dari penelitian yang akan saya teliti, jadi judul skripsi saya ini tentang penerapan akuntansi untuk aset bersejarah Istana Gebang dalam konteks pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan pak.

R : Sebentar nak, samean ini jurusan ekonomi akuntansi ya? Kok saya baru kali ini ada orang wawancara saya mengenai akuntansi untuk Istana Gebang ini biasanya wawancara saya ya mengenai bagaimana sejarah perjuangan Bung Karno pada jaman dulu serta seluk beluk masa lampau waktu Bung Karno tinggal di sini nak.

P : Wah saya beda dari yang lain dong pak, jadi begini pak saya kebetulan suka sejarah juga dan saya rasa unik sejarah dikaitkan dengan akuntansi dan juga ingin memperdalam bagaimana aset bersejarah Istana Gebang Kota Blitar ini dalam laporan keuangan pemerintah daerah, apakah sudah sesuai dengan standar pemerintahan pak.

R : Oh iya iya nak tapi saya menjawab semampu dan setau saya saja ya nak, jujur saya kurang faham apalagi mengenai akuntansi tapi kalau masalah sejarah tentang perjuangan Bung Karno dan sejarah Istana Gebang ini InsyaAllah saya bisa menjawab.

P : Baik, langsung saja ya pak, menurut bapak aset bersejarah itu apa pak?

R : Saya menyebut aset bersejarah ini Cagar Budaya nak, saya malah baru mendengar ada istilah aset bersejarah ini malah barusan dari anak menjelaskan tentang aset bersejarah, mungkin itu istilah nya di ilmu akuntansi ya? Jadi Cagar Budaya ini adalah benda yang bernilai tinggi dan dilindungi dalam arti dilindungi oleh pemerintah dan ada juga yang melindungi keberadaan Cagar Budaya secara tertulis yaitu dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.11 Tentang Cagar Budaya.

P : Kalau mengenai perolehan aset bersejarah/ Cagar Budaya Istana Gebang ini bagaimana pak?

R : Maksud anak ini cara dulu Istana Gebang ini sampai ditangan Pemerintah Kota ya nak?

P : Iya pak

R : Jadi gini nak, dulu pihak ahli waris yaitu kakak Bung Karno orang Blitar menyebutnya Bu Wardoyo, sebenarnya tidak berniat untuk menjual Istana Gebang ini tapi berhubung biaya perawatan Dalem Istana Gebang dan barang-barang bekas peninggalan dari Bung Karno ini sangat banyak, akhirnya pihak ahli waris tidak sanggup untuk merawat keberadaan Istana Gebang ini dengan biaya yang sangat tidak sedikit tentunya. Akhirnya pihak ahli waris memutuskan untuk menjual rumah ini dan berita penjualan Istana Gebang ini terdengar sampai di luar negeri, banyak sekali peminat yang ingin memiliki rumah Istana Gebang ini nak, dulu saja orang Malaysia menawar rumah ini dengan harga yang tinggi bahkan melebihi harga yang ditawarkan dia berani membeli rumah ini nak, namun pemerintah tidak tinggal diam pemerintah juga segera bertindak agar Cagar Budaya Istana Gebang Bung Karno ini tidak lepas di tangan orang asing. Alhamdulillah pihak ahli waris mau menjual Istana Gebang ini kepada pemerintah meskipun APBD pemerintah sebenarnya tidak mencukupi untuk membeli rumah Istana Gebang nak dengan harga 35 milyar, tapi oleh pihak ahli waris di beri kelonggaran untuk mengangsur pembayaran. Untuk lebih detailnya masalah keuangan bisa anak tanyakan langsung di dinas terkait nak yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar atau di Dinas Keuangan dan Aset Daerah Kota Blitar.

P : Baik pak, lalu bagaimana Penilaian dari Aset Bersejarah Istana Gebang Bung Karno ini pak?

R : Maksudnya penilaian dari segi apa ya nak?

P : Dari segi aset bersejarah ini kalau dihitung secara nilai moneter pak, atau dalam istilah nya di rupiahkan karena kan dari waktu ke waktu nilai aset bersejarah ini otomatis bertambah pak?

R : Wah kalau masalah nilai dari aset bersejarah ini atau cagar budaya ini tidak bisa di hitung secara moneter kalau saya rasa nak karena mengingat juga cagar budaya ini tentunya dari waktu ke waktu nilainya pasti bertambah namun tidak bisa memprediksi berapa nilai moneter yang harus di lekatkan pada aset tersebut bahkan saya rasa nilai itu dapat tak terhingga nilainya, ya hanya saja nilai itu diperoleh pada saat perolehannya dulu ya seharga 35 milyar itu nak.

P : Baik pak lalu bagaimana harapan bapak untuk Istana Gebang Bung Karno ini?

R : Harapan saya untuk Istana Gebang Bung Karno ini dapat menambah daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung di Kota Blitar ini agar dapat menambah tingkat pendapatan perekonomian masyarakat sekitar Istana Gebang mulai dari pedagang kios kios baju serta oleh-oleh khas Blitar dan tukang Becak yang memang di khususkan untuk mengangkut wisatawan dari area parkir wisata ke Istana Gebang Bung Karno. Untuk pemerintah juga saya harap dengan adanya penelitian yang anak lakukan semoga saja dapat menggugah pemerintah dalam pengelolaan aset bersejarah/Cagar Budaya Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar ini karena dari segi pengelolaan saya rasa masih mentah.

P : Baik pak saya rasa cukup untuk wawancara ini terimakasih atas penjelasan dari bapak.

R : sama-sama nak semoga sukses.

Narasumber :Bapak Heru Santoso S.Sos (Kabid Pengelola Kawasan Wisata Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar) SKPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar

Tanggal wawancara : April 2018

Keterangan

R : Responden

P : Peneliti

P: Selamat siang pak, maaf mengganggu waktunya dan terima kasih sudah berkenan menyediakan waktu wawancara untuk skripsi saya

R : Iya mbak santai saja kalau sama saya, apa ini apa yang perlu ditanyakan langsung saja wes.

P : Baik pak, ini pak saya mau menanyakan tentang Aset Bersejarah Istana Gebang Bung Karno masalah pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan pemerintah daerah pak. Bagaimana memperlakukan aset bersejarah dalam laporan keuangan pak?

R : Baik sebelumnya saya mau menjelaskan dulu bagaimana dari segi pengakuan aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno ini jadi aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar ini diakui di dalam laporan keuangan dari segi Bangunan dan Tanah nya saja karena terdapat nilai nominal dari hasil pembelian dengan harga perolehan seharga 35 Milyar. Untuk masalah benda-benda yang ada di dalam Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar kami hanya mencatat apa saja koleksi yang ada di dalam Istana Gebang contohnya berapa jumlah koleksi foto, kursi, tempat tidur dengan unitnya saja tanpa nilai, karena saya rasa tidak perlu menilai dari koleksi-koleksi yang ada disana karena juga tidak untuk dijual dan penilaiannya pun membutuhkan waktu yang lama karena tidak mudah menilai apalagi tentang barang barang bersejarah yang tidak sembarangan untuk menilai dan tentunya dengan biaya yang tidak sedikit.

P : Oh begitu pak, jadi disini pemerintah hanya sebatas mengakui dan menilai dari harga perolehan seharga 35 Milyar itu pak? Terus kalau masalah perawatannya pak? Kan saya dengar dulu pihak ahli waris menjual rumah ini karena tidak mampu dengan biaya perawatannya pak.

R : Nah iya mbak memang benar karena biaya perawatannya terhitung tidak sedikit memang mbak.

P : Bagaimana cara pengelolaan perawatannya?

R : Iya, jadi kita lihat apa saja yg perlu di renovasi bila ada kerusakan, restorasi, pemugaran dan tentunya jangan sampai merubah bentuk dan keaslian dari aset tersebut. Dan untuk pengelolaan keuangannya kami memasukkan biaya tersebut ke dalam beban periode berjalan.

P : Lalu untuk mengenai apakah Istana Gebang itu dapat disebut sebagai Cagar Budaya pihak Dinas sendiri apakah melihat ini hanya melihat dari Rumah tersebut ada jejak Bung Karno semata pak?

R : Iya bisa dikatakan rumah tersebut sebagai Cagar Budaya atau Aset Bersejarah ya tentunya terdapat jejak sang Proklamator yaitu Bung Karno, tetapi tidak hanya itu saja bisa dikatakan Cagar Budaya atau Aset Bersejarah, kami harus mendapat validasi registrasi dari pihak BPCB (Badan Pelestarian Cagar Budaya) Jawa Timur. Semua yang ada di Jawa Timur ini aset bersejarah maupun Cagar Budaya harus melaporkan dan mendapat validasi dari pihak BPCB mbak.

P : Oh begitu ya pak,



Narasumber : Ibu Erlin Ferida Kusniawati (Staff Bidang Aset Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah Kota Blitar)

Tanggal wawancara : April 2018

Keterangan

R : Responden

P : Peneliti

P : Selamat pagi bu, maaf mengganggu waktunya. Maksud kedatangan saya kemari ingin wawancara mengenai aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar untuk skripsi saya

R : Oh iya mbak, jurusan apa mbaknya kalau boleh tau kok ngambil tentang Istana Gebang Bung Karno?

P : Jurusan ekonomi akuntansi bu, iya bu karena saya ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi untuk aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno dalam laporan keuangan pemerintah daerah.

R : Wah kok saya baru dengar ya mbak skripsi tentang ini, biasanya ada anak akuntansi penelitian ya tentang aset daerah seperti aset dalam pemkot seperti itu mbak, ya sudah mbak lanjut apa yang ingin di tanyakan.

P : Iya bu jadi begini dari pihak pemerintah dalam Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah apakah juga memperlakukan akuntansi untuk aset bersejarah ini bu?

R : Sebenarnya dari pihak Aset ini sendiri hanya mengumpulkan data yang ada di berbagai SKPD yang ada di Kota Blitar ini mbak, Istana Gebang Bung Karno ini di bawah naungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar jadi sepenuhnya yang mengelola dan tau persis bagaimana aliran dana-dana ya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar mbak, kami hanya menerima laporan jadi. Dan juga misalkan ada renovasi dan pemugaran dari Istana Gebang itu nah kalau itu kami terima laporannya dari SKPD Dinas Pembangunan Umum mbak. Intinya kami disini hanya tempat penyeteroran laporan dari berbagai SKPD di Kota Blitar ini mbak nah nanti baru kami satukan disini.

P : Oh jadi begitu ya bu, kalau boleh tau apakah dari laporan SKPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar maupun dari SKPD Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah sendiri khususnya dari bidang Akuntansi mengungkapkan aset bersejarah ini pada neraca maupun pada Catatan atas Laporan Keuangan?

R : Saya rasa belum mbak jadi kita menerima laporan dari SKPD Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar sendiri belum mengungkapkan aset bersejarah pada neraca maupun pada Catatan atas Laporan Keuangan. Untuk lebih jelasnya samean coba tanyakan kepada Bidang Akuntansi yaitu Ibu Munita Sandra S.E.

P: Baik ibu terimakasih atas penjelasan dan info yang telah diberikan.

R: Sama-sama mbak semga sukses.

Narasumber :Bapak Eko Suprianto (Staff Bidang Keuangan dan pengadaan barang Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar)

Tanggal wawancara : April 2018

Keterangan

R : Responden

P : Peneliti

P: assalamualikum wr.wb selamat siang bapak, maaf mengganggu waktunya. Apakah bapak berkenan untu saya wawancarai?

R: waalaikum salam, iya mbak ada apa? Soalnya saya juga buru-buru ada kegiatan.

P : Waduh maaf bapak kedatangan saya mengganggu, apakah lain waktu saja bapak untuk wawancara nya?

R :Sekarang saja mbak, kasian samean sudah kesini. Apa mbak yang ingin di tanya?

P :Terimakasih bapak, atas waktu yang telah diberikan mengingat bapak menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan. Begini pak yang ingin saya tanyakan mengenai skripsi saya yang berjudul penerapan akuntansi untuk aset bersejarah: pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan pemerintah daerah apakah di Istana Gebang Bung Karno sudah melakukan pengungkapan di CaLK/neraca ?

R :Wah, saya baru mendengar skripsi model begini baru kali ini memang dari pihak kami selaku pengelola aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar belum mengungkapkan Istana Gebang Bung Karno ke dalam CaLK maupun neraca dikarenakan belum memahami sepenuhnya mengenai aset bersejarah mbak.

P :Sayang sekali pak ya padahal dalam PSAP 07 Tahun 2010 pemerintah wajib untuk mengungkapkan aset bersejarah ke dalam CaLK. Lalu bagaimana pengelolaannya pak?

R: Pengelolaannya secara keuangan kami hanya mencatat biaya perolehannya mulai dari pembelian kami anggap hal tersebut masuk dalam beban tahun berjalan mbak.

P : Untuk masalah pemugaran,restorasi,revitalisasi bagaimana pak?

R :Sama, kami masukkan hal tersebut ke dalam beban tahun berjalan mbak.

P: Baik pak terimakasih atas penjelasannya

R: sama-sama mbak

Narasumber : Ibu Munita Sandra S.E (Kabid Akuntansi Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah Kota Blitar)

Tanggal wawancara : April 2018

Keterangan

R : Responden

P : Peneliti

P: Assalamualikum wr.wb maaf ibu mengganggu waktunya bolehkah saya mewawancarai ibu?

R: Waalaikumsalam wr.wb iya mbak tidak apa apa monggo pinarak. Apa yang mau di tanya ini?

P: Baik bu terimakasih, jadi begini ibu saya mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Jember yang melakukan penelitian di Istana Gebang Bung Karno.

R: Istana Gebang mbak? Itu bukannya seharusnya samean wawancara di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar. Memang skripsi samean mengenai apa mbak?

P: Iya bu memang saya juga mewawancarai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Blitar selaku pengelola Istana Gebang Bung Karno. Tetapi skripsi saya ini juga berkaitan dengan Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah. Ini bu skripsi saya mengenai aset bersejarah yaitu dengan judul “(Penerapan Akuntansi untuk Aset Bersejarah: pengakuan, penilaian dan pengungkapannya dalam laporan keuangan pemerintah daerah (study kasus pada Istana Gebang Bung Karno Kota Blitar)”.

R: Oalah, cukup unik ya judulnya. Baik mbak monggo apa yg ingin ditanyakan?

P: langsung saja ya bu, yang saya tanyakan apakah dari pihak Dinas Pendapatan dan Keuangan Aset Daerah mengungkapkan aset bersejarah Istana Gebang Bung Karno di dalam CALK maupun Laporan Keuangan?

R : Tidak mbak kami hanya sebatas menerima dan merekap hasil laporan dari SKPD yang bersangkutan yaitu dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Untuk menyajikan dalam CALK atau Laporan Keuangan kami tidak menyajikan Istana Gebang Bung Karno di CALK maupun di Laporan Keuangan.

P : Maaf sebelumnya ibu tetapi di dalam PSAP 07 menjelaskan bahwa aset bersejarah itu memang tidak harus di sajikan/di ungkapkan pada neraca tetapi harus di ungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan, menurut ibu bagaimana dengan adanya PSAP 07 tersebut?

R : Menurut saya disini memang terdapat PSAP 07 tersebut tetapi dari pihak dinas terkait mungkin masih belum paham akan pengelolaan aset bersejarah yang

memang pengelolaannya menggunakan uang negara sehingga perlu di ungkapkan di neraca maupun di Catatan atas Laporan Keuangan sebagai bentuk transparansi akuntabilitas terhadap masyarakat. Tetapi disini sendiri dari pihak BPK juga tidak mempermasalahkan mengenai tidak tersajikannya aset bersejarah di laporan keuangan pemerintah daerah. Mbak.

P: baik ibu terimakasih atas penjelasannya.

